

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Maram Elsa Putri
maelsa0904@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The firm value be improved by the stakeholders, as its performance is guaranteed. This is shown by the human resource, profit and debt level, and the size in which provide competitive benefits for the firm. While, the research aimed to examine the effect of intellectual capital (VAIC), leverage (DAR), profitability (ROE), and firm size (Size) on the firm value (PBV) of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. This sampling collection technique used purposive sampling as its population was eleven Food and Beverages companies. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 23. The research result showed the firm value could be examined by intellectual capital (VAIC), leverage (DAR), profitability (ROE), and firm size (Size) with 87,5% and the rest 12,5% was examined by other variables. In addition, according to hypothesis testing, it concluded the intellectual capital had insignificant effect on the firm value. On the other hand, leverage (DAR), profitability (ROE), and firm size (Size) had significant effect on the firm value (PBV).

Keywords: intellectual capital (VAIC), leverage (DAR), profitability (ROE), and firm size (Size), firm value (PBV).

ABSTRAK

Pemegang saham atau investor dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengharapkan kinerja perusahaan lebih terjamin yang dapat dilihat dari sumber daya manusia, tingkat hutang, tingkat profit maupun dari ukuran perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga data yang digunakan 11 perusahaan pada sektor *food and beverage* sebagai populasi penelitian dan menggunakan metode analisis data dengan alat bantu aplikasi SPSS 23 untuk menganalisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 87,5% sedangkan sisanya sebesar 12,5% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan adalah *intellectual capital* (VAIC), sedangkan yang berpengaruh signifikan adalah *leverage* (DAR), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci: *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*Size*), nilai perusahaan (PBV).

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pada ekonomi global dengan menghasilkan perubahan paradigma yang signifikan dari sebelumnya, sehingga dapat mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Perusahaan mengubah pola manajemen bersaing dengan memanfaatkan kemajuan

teknologi dan strategi dengan berbagai basis serta mempertahankan keuntungan kompetitif dengan cara memberikan kepedulian terhadap operasional dan finansial.

Perusahaan harus mengubah pola manajemen untuk bersaing dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan strategi dengan berbagai basis serta mempertahankan keuntungan kompetitif dengan cara memberikan kepedulian pada kegiatan operasional dan finansial.

Para pemegang saham mengharapkan agar kinerja perusahaan menjadi lebih terjamin, sehingga dapat bersaing di tengah suasana pasar yang semakin kompetitif serta meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan. Kemakmuran pemegang saham perusahaan dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* agar keuntungan pemegang saham dapat diperoleh dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), jika PBV semakin tinggi maka akan membuat pasar lebih percaya dengan prospek kedepannya agar lebih mendapatkan keuntungan yang kompetitif. PBV adalah rasio yang menunjukkan harga saham perusahaan terhadap nilai buku. Jika harga saham perusahaan semakin tinggi dan baik, maka PBV dapat dilakukan untuk investasi. Semakin tinggi nilai PBV maka nilai perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini Randa dan Solon (2012) *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan metode *value added creation efficiency* (VAIC) yaitu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil penelitian dari Khumairoh *et al.* (2016) *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to aset ratio* (DAR) yaitu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil penelitian (Mardiyati, 2012) profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yaitu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil penelitian Khumairoh *et al.* (2016) ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* yaitu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

Alasan peneliti memilih obyek penelitian pada perusahaan *food and beverage* karena di Indonesia sendiri perusahaan tersebut sangat berkembang pesat, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI semakin bertambah. Tidak menutup kemungkinan perusahaan ini dibutuhkan masyarakat sehingga prospek kedepannya dapat menguntungkan dimasa sekarang maupun masa mendatang. Bahwa perusahaan *food and beverage* merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat karena disaat krisis moneter atau ekonomi tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan yaitu pada tahun 2013 hingga 2017 agar mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh dapat mendekati hasil yang sama atau berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti melihat bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan ini layak untuk diteliti kembali, oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di BEI)".

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut 1) Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan; 2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan; 3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; 4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory merupakan teori yang berkualitas baik dengan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan antara yang berkualitas baik maupun buruk. Teori sinyal merupakan dasar dari penelitian ini, dimana informasi tersebut diberikan untuk pemegang saham dalam bentuk laporan keuangan oleh perusahaan dan dianggap relevan, jika mampu memberikan suatu yang bermanfaat bagi para pengguna untuk bahan mempertimbangkan pengambilan keputusan sebagai sinyal kepada pasar (Suwardjono, 2005). Teori sinyal menerangkan bahwa suatu perusahaan terus berusaha untuk menunjukkan sinyal yang berupa informasi positif kepada investor atau pemegang saham yang potensial melalui pengungkapan didalam laporan keuangan perusahaan, sinyal positif dari sebuah organisasi diharapkan mendapatkan respon yang positif pula dari pasar, hal itu dapat memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif atau laba sebanyak-banyaknya bagi sebuah perusahaan, serta dapat memberikan nilai yang tinggi bagi perusahaan (Williams, 2001).

Stakeholder Theory

Menurut (Deegan, 2004) teori *stakeholder* memfokuskan akuntabilitas organisasi yang melebihi kinerja keuangan. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual organisasi serta melebihi di atas permintaan kewajibannya, untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh *stakeholder*. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder* untuk memberikan manfaat. Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajemen harus mengelola perusahaan untuk keuntungan atau profit bagi seluruh *stakeholder*.

Resource Based Theory

Solikhah (2010) menyatakan *resource based theory* adalah teori yang berkembang dalam manajemen strategi dan menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan dalam bersaing serta menentukan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang lebih unggul. *Resource based theory* digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan faktor-faktor dalam *intellectual capital* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pandangan *resource based theory* dapat unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memanfaatkan aset-aset yang penting (aset berwujud dan aset tidak berwujud) dan dengan cara memilikinya.

Intellectual Capital (IC)

(Ulum, 2008) menyatakan *intellectual capital* merupakan proses aset yang tidak dapat ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merk dagang, paten, dan brands), karena dianggap sebagai akuntansi modern. *Intellectual capital* juga disebut sebagai kombinasi dari manusia, sumber daya perusahaan dan relasi setiap perusahaan yang dapat menunjukkan suatu nilai perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, perusahaan dapat mengetahui penilaian pasar yaitu dengan melihat efisiensi perusahaan dan nilai yang dimiliki perusahaan. IC dikelompokkan menjadi tiga elemen, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human capital* meliputi keahlian, pengetahuan, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *customer capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan efisiensi suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* merupakan rasio antara total utang dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan. Rasio utang tipe *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Biaya tetap operasi yaitu biaya tetap yang dapat diperhitungkan sebagai fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial yaitu biaya yang dapat diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Rasio hutang bertujuan untuk mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan pinjaman hutang. Adanya utang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan memiliki kesanggupan membiayai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Ukuran Perusahaan

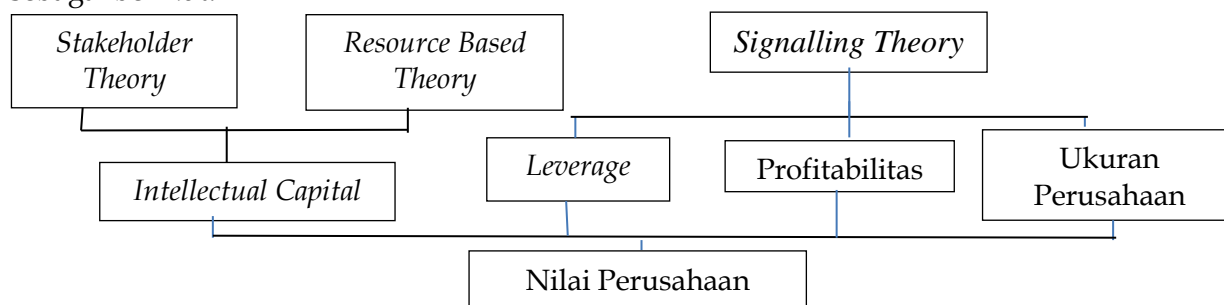
Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari aspek tertentu. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada setiap perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan serta yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih mudah mempergunakan dan mengelola aset untuk menjalankan kegiatan operasi yang ada di perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar, maka akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Weston dan Thomas, 2008: 196).

Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang siap untuk dibayar jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan semakin tinggi juga nilai perusahaan sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham Gultom dan Syarif (2008). Menurut (Sartono, 2010: 487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi dengan adanya kelebihan nilai jual, maka nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang telah menjalankan perusahaan tersebut. Kemakmuran pemegang saham perusahaan dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* agar keuntungan pemegang saham dapat diperoleh dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan keadaan perusahaan, jika nilai perusahaan semakin baik maka perusahaan akan terlihat semakin baik bagi para investor.

Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam penganalisaan pada penelitian *intellectual capital, leverage, profitabilitas* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, maka diperlukan model rerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *resource-based theory* bahwa ukuran efisiensi *value added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan tradisional (Firer dan Williams, 2003). Menurut *resource-based theory* bahwa ukuran efisiensi *value added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan tradisional (Firer dan Williams, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi upaya perusahaan menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang tinggi.

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Syamsudin (2002: 90) mengemukakan bahwa rasio *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Tingkat *leverage* ini bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar return atau penghasilan yang diharapkan. Hasil Khumairoh *et al.* (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh dari hutang untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan`

Menurut (Analisa, 2011) nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Hasil penelitian dari Mardiyati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila nilai profit tinggi maka

nilai perusahaan juga semakin tinggi, sehingga profit membawa pengaruh positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi dari perusahaan. Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah *assets* yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang hampir sama. Khumairoh *et al.* (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan patokan jika perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2014: 13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Ada 18 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI, namun tidak semua perusahaan akan digunakan. Hanya perusahaan yang memiliki kriteria terbaik yang akan dijadikan sampel populasi dengan menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya secara berturut-turut.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut : 1) Perusahaan *food and beverage* yang menjadi sampel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode dengan jangka waktu yang telah di tentukan yaitu 2013 sampai 2017; 2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-berturut selama periode pengamatan yaitu 2013 sampai 2017; 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 sampai 2017, maka ada 11 perusahaan yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini dari 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang diperoleh melalui media perantara berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Berdasarkan sumbernya, data ini menggunakan

data sekunder. Pencarian terhadap sumber-sumber tersebut tentunya didasarkan pada permasalahan penelitian. Permasalahan ini umumnya berhubungan dengan kesenjangan yang ada pada perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan di Galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan di website IDX (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan studi kepustakaan, yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan artikel penelitian terdahulu untuk literatur yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari situs resmi di Galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan di website IDX (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu VAIC, DAR, ROE, Size, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah PBV.

Intellectual Capital

Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). VAIC merupakan ukuran dasar yang konsisten sehingga memungkinkan untuk menganalisis dengan komparatif baik perusahaan dan Negara secara efektif. Data yang digunakan untuk perhitungan VAIC berdasarkan laporan keuangan, yang biasanya diaudit oleh akuntan public yang profesional.

Value Added (VA), yaitu selisih antara *output* dengan *input*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Out : total penjualan dan pendapatan lain

In : beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE, terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : total ekuitas

Value Added Human Capital (VAHU), indikator dari kualitas sumber daya manusia, menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : beban karyawan

Structural Capital Value Added (STVA), mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

Structural Capital (CA) : selisih antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC)

Value Added (VA) : selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : beban karyawan

Value Added Intellectual Capital (VAIC), mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* untuk menciptakan nilai perusahaan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Leverage

Leverage adalah rasio antara total hutang dengan total aset, jika semakin besar rasio *leverage*, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Dalam penelitian ini *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Profitabilitas

Return on equity (ROE) adalah rasio profitabilitas kunci untuk mengukur jumlah profit yang di peroleh untuk tiap rupiah pada total ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan. *Return on equity (ROE)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Konversi bentuk logaritma natural bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan *size*, dirumuskan sebagai berikut (Weston dan Thomas, 2008: 196).

$$Size = Ln\ Total\ Assets$$

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value (PBV)*. *Price book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan prospek perusahaan ke depan. *Price book value (PBV)* digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Rasio harga pasar terhadap nilai buku (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut (Sudana, 2009: 27).

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan memberikan gambaran atau deskriptif variabel yang diteliti yang dilihat dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan tren. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang mendasar untuk dapat menggambarkan secara umum dan memberikan deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *intellectual capital (VAIC)*, *leverage (DAR)*, profitabilitas (*ROE*), ukuran perusahaan (*Size*) dan nilai perusahaan (*PBV*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah pengujian bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan

keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan distribusi normal dengan memenuhi uji asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik *normal P-P Plot Regression standardized residual* dan juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2012: 151). Uji multikolinearitas merupakan model penelitian yang dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF disekitar 1 dan kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) yang bernilai antara -2 hingga +2, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini model regresi yang terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan lainnya (Ghozali, 2011: 139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat diuji dengan dilihat *scatterplot* antara SREID dan ZPRED bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar penagruh variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 DAR + \beta_3 ROE + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: *Intellectual capital, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan*

e : Standar eror

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini juga dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011: 97). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² ini memberikan informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2011: 97).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat menunjukkan seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2011: 98). Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan $< 0,05$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Intellectual capital (VAIC)

Hasil perhitungan *intellectual capital* menggunakan VAIC dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1
Perhitungan VAIC Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	VAIC				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	CEKA	90,2	138,6	88,1	99,2	86,6
2.	DLTA	35,0	35,2	22,8	19,5	8,7
3.	ICBP	22,0	22,1	20,1	20,4	20,9
4.	INDF	16,3	16,5	17,6	16,5	17,1
5.	MLBI	29,0	22,6	12,7	16,8	19,8
6.	MYOR	35,1	38,2	31,3	34,6	34,1
7.	ROTI	5,6	5,4	5,2	4,9	6,6
8.	SKBM	35,1	29,3	24,4	21,6	19,7
9.	SKLT	14,7	15,1	14,7	11,7	12,4
10.	STTP	30,6	32,6	32,2	27,7	28,0
11.	ULTJ	27,8	31,2	30,4	32,0	25,8

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari VAIC perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017 yang memiliki nilai yang terbesar dan terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 138,6 dan 4,9.

Leverage (DAR)

Hasil perhitungan *leverage* menggunakan DAR dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2
Perhitungan DAR Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	DAR %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	CEKA	49,4	58,1	56,9	37,7	35,2
2.	DLTA	22,0	22,9	14,4	15,5	14,6
3.	ICBP	37,6	39,6	38,3	36,0	35,7
4.	INDF	50,9	52,0	53,0	46,5	50,9
5.	MLBI	44,6	75,2	63,5	67,9	57,6
6.	MYOR	59,4	60,2	54,2	51,5	50,7
7.	ROTI	56,8	55,2	56,1	50,6	38,1
8.	SKBM	59,6	51,1	55,0	6,3	37,0
9.	SKLT	53,8	53,7	66,8	47,4	51,7
10.	STTP	53,1	51,9	47,4	50,0	40,9
11.	ULTJ	28,3	22,4	21,0	17,7	18,9

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil prosentase dari DAR perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017 yang

memiliki nilai yang terbesar dan terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 75,2% dan 6,3%.

Profitabilitas

Hasil perhitungan profitabilitas menggunakan ROE dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3
Perhitungan ROE Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	ROE %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	CEKA	12,3	7,6	1,7	28,1	11,9
2.	DLTA	40,0	37,7	22,6	25,1	24,4
3.	ICBP	16,8	16,8	17,8	19,6	17,4
4.	INDF	8,9	12,5	8,6	12,0	11,0
5.	MLBI	118,6	143,5	64,8	119,7	124,1
6.	MYOR	26,9	10,0	24,1	22,2	22,2
7.	ROTI	20,1	19,6	22,8	19,4	4,8
8.	SKBM	11,7	28,0	11,7	6,1	2,5
9.	SKLT	8,2	10,7	13,2	7,0	7,6
10.	STTP	16,5	15,1	18,4	14,9	15,6
11.	ULTJ	16,1	12,5	18,7	20,3	16,9

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil prosentase dari ROE perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017 yang memiliki nilai yang terbesar dan terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 143,5% dan 1,7%.

Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan ukuran perusahaan menggunakan *size* dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4
Perhitungan *Size* Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Size				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	CEKA	27,7	27,9	28,0	28,0	28,0
2.	DLTA	27,5	27,6	27,9	27,8	27,9
3.	ICBP	30,7	30,8	37,9	31,0	31,1
4.	INDF	32,0	32,1	32,2	32,0	32,0
5.	MLBI	28,2	28,4	28,4	28,5	28,6
6.	MYOR	29,9	30,0	30,1	30,2	30,3
7.	ROTI	28,2	28,4	28,6	28,7	29,1
8.	SKBM	26,9	27,2	27,4	29,9	28,1
9.	SKLT	26,4	26,5	26,5	27,1	27,2
10.	STTP	28,0	28,2	28,3	28,5	28,7
11.	ULTJ	28,7	28,7	28,9	29,1	29,3

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari *size* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017 yang memiliki nilai yang terbesar dan terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 32,2. dan 26,4.

Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan ukuran perusahaan menggunakan PBV dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5
Perhitungan PBV Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Kode	PBV				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	CEKA	0,2	0,2	0,1	4,0	3,2
2.	DLTA	0,7	0,9	0,3	0,5	0,4
3.	ICBP	4,5	4,8	4,8	2,7	2,6
4.	INDF	1,5	1,4	1,1	2,1	1,9
5.	MLBI	0,0	45,6	22,5	30,2	27,1
6.	MYOR	5,1	4,5	5,3	5,9	6,1
7.	ROTI	0,6	0,8	0,5	0,6	0,2
8.	SKBM	0,8	2,9	2,7	1,6	0,7
9.	SKLT	0,5	1,1	1,7	0,1	0,2
10.	STTP	2,9	4,6	3,9	3,6	3,7
11.	ULTJ	1,5	1,2	1,0	0,9	0,9

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari PBV perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017 yang memiliki nilai yang terbesar dan terkecil dari perusahaan lainnya yaitu sebesar 4,6 dan 0,0.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif tersaji pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Statistik Deskriptif

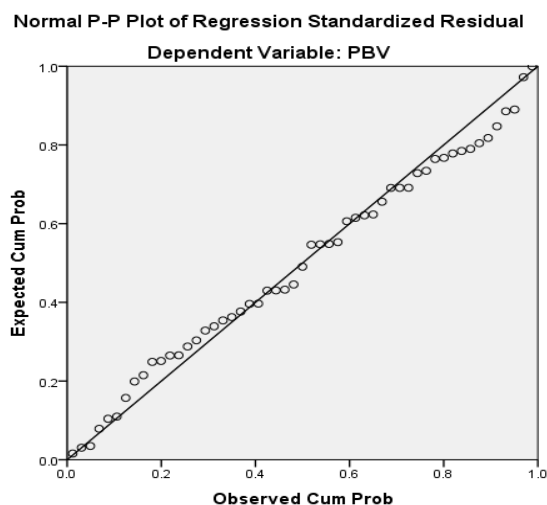
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	55	,0	45,6	4,171	8,2178
VAIC	55	4,9	138,6	29,309	25,1243
DAR	55	6,3	75,2	44,424	15,6469
ROE	55	,7	143,5	25,224	30,4489
SIZE	55	26,4	32,2	28,875	1,5405
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan jumlah observasi (N) dari penelitian ini sebanyak 55 observasi. Pada variabel PBV menunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,0 dan nilai *maximum* 45,6. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel PBV yang diobservasi sebesar 8,2178 dan standar deviasi sebesar 8,2178. Pada variabel VAIC menunjukkan bahwa nilai *minimum* 4, dan nilai *maximum* 138,6. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel VAIC yang diobservasi sebesar 29,309 dan standar deviasi sebesar 25,1234. Pada variabel DAR menunjukkan bahwa nilai *minimum* 6,3 dan nilai *maximum* 75,2. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel DAR yang diobservasi sebesar 44,424 dan standar deviasi sebesar 15,6469. Pada variabel ROE menunjukkan bahwa nilai *minimum* 1, dan nilai *maximum* 143,5. Nilai *mean* atau rata-rata dari variabel ROE yang diobservasi sebesar 25,224 dan standar deviasi sebesar 30,4489.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah pengujian bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan grafik *normal P-P Plot Regression standardized residual*



Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Gambar 2
 Grafik Normal P-P Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa pola pada normal plot menyebar disekitar diagonal, sehingga hasil ini memenuhi uji normalitas data.

Dalam penelitian ini mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan taraf signifikan pada hasil hitungan. Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Standardied Residual</i>	<i>N</i>	<i>Kolmograf-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig. *Kritis</i>	<i>Putusan</i>
Model 1	55	0,078	0,200	0,05	Normal

Keterangan: *Sig. Kritis pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Data sekunder, dioalah 2019

Berdasarkan tabel 7, hasil output dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel nilai perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2012: 151). Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan di tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terdapat masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinieritas, karena dalam hasil uji diatas adalah lebih kecil dari 10 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	VIF *Kritis	Putusan
PBV	VAIC	1,055	10,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PBV	DAR	1,035	10,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PBV	ROE	1,060	10,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PBV	SIZE	1,043	10,000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Uji Autokorelasi

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) yang bernilai antara -2 hingga +2, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi tersaji di tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

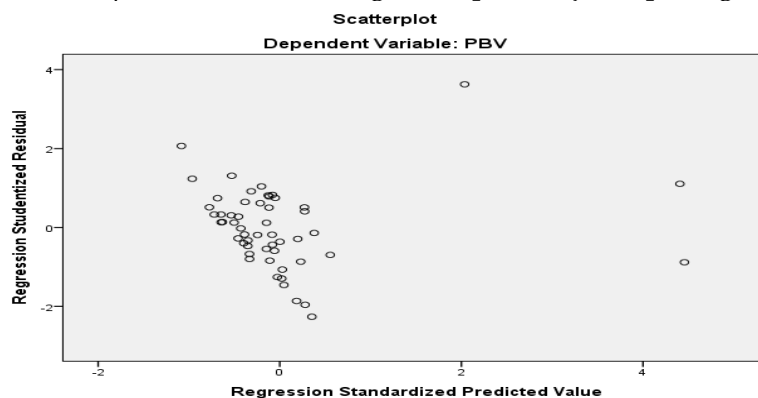
Model	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batas Minimum	Batas Maksimum	
1	1,343	-2	2	Bebas autokorelasi

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,343 dan terletak antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk variabel nilai perusahaan (PBV).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini model regresi yang terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan lainnya (Ghozali, 2011: 139). Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *scatterplot* untuk model regresi dapat disajikan pada gambar 3.



Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan melalui variabel VAIC, DAR, ROE, dan Size, karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji pada tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-20,076	5,981		-3,357	,002
	VAIC	,006	,012	,027	,523	,603
	DAR	,080	,020	,204	3,936	,000
	ROE	,236	,014	,883	16,834	,000
	SIZE	,514	,200	,134	2,566	,013

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 10, persamaan regresi yang didapat adalah
 $PBV = -20,076 + 0,006 VAIC + 0,080 DAR + 0,236 ROE + 0,514 Size$

Konstan

Dari persamaan regresi linier diatas nilai konstan sebesar -20,076 artinya hal ini menunjukkan bahwa PBV akan turun ketika VAIC, DAR, ROE dan *Size* bernilai tetap.

Koefisien regresi VAIC

Nilai koefisien VAIC sebesar 0,080 menunjukkan arah hubungan positif dengan PBV. Jika VAIC meningkat maka PBV juga mengalami kenaikan sebesar 0,080.

Koefisien regresi DAR

Nilai koefisien DAR sebesar 0,236 menunjukkan arah hubungan positif dengan PBV. Jika DAR meningkat maka PBV juga mengalami kenaikan sebesar 0,236.

Koefisien regresi ROE

Nilai koefisien ROE sebesar 0,006 menunjukkan arah hubungan positif dengan PBV. Jika ROE meningkat maka PBV juga mengalami kenaikan sebesar 0,006.

Koefisien regresi *Size*

Nilai koefisien *Size* sebesar 0,514 menunjukkan arah hubungan positif dengan PBV. Jika *Size* meningkat maka PBV juga mengalami kenaikan sebesar 0,514.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini juga dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2011: 97). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel-variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 Hasil kelayakan model regresi ini dapat disajikan dalam tabel 11.

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 84,340 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan dalam penelitian ini karena $< 0,05$.

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1651,777	4	412,944	84,340	.000 ^b
Residual	235,018	50	4,896		
Total	1886,795	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, VAIC, ROE

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R² ini memberikan informasi yang telah dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2011: 97). Hasil koefisien determinasi variabel untuk model regresi 1 dapat disajikan pada tabel 12.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,936	0,875	0,865	2,21274	1,343

a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, VAIC, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar yang terletak pada kolom R square sebesar 0,875 atau 87,5% variabel *intellectual capital*, *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 12,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian ini dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t (0,05) dengan < 0,05 secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dari hipotesis terhadap nilai signifikan dapat disajikan pada tabel 13.

Tabel 13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-20,076	5,981		-3,357	,002
	VAIC	,006	,012	,027	,523	,603
	DAR	,080	,020	,204	3,936	,000
	ROE	,236	,014	,883	16,834	,000
	SIZE	,514	,200	,134	2,566	,013

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Uji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Uji t antara variabel *intellectual capital* yang diprosikan dengan VAIC dengan nilai t sebesar 0,523 dengan nilai signifikan = 0,603, maka dapat disimpulkan bahwa VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan > 0,05; 2) Uji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Uji t antara variabel *leverage* yang diprosikan dengan DAR dengan nilai t sebesar 3,936 dengan nilai signifikan = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan < 0,05; 3) Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Uji t antara variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROE dengan nilai t sebesar 16,834 dengan nilai signifikan = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan < 0,05; 4) Uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Uji t antara variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* dengan nilai t sebesar 2,566 dengan nilai signifikan = 0,013, maka dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan < 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital dapat memberikan sebuah gambaran kepada prospek kinerja yang baik dimasa yang akan datang. *Intellectual capital* itu salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan dengan melalui kombinasi dari manusia, sumber daya perusahaan dan relasi setiap perusahaan guna menciptakan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah diperoleh. Nilai t sebesar 0,523 dengan nilai signifikan = 0,603, maka hipotesis pertama menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini dikarenakan dari pihak perusahaan atau investor kurang mempertimbangkan dan mengelola *intellectual capital* dengan baik ataupun benar untuk dijadikan tolak ukur sebagai penilaian atas kinerja perusahaan, serta minimnya informasi mengenai tersebut dalam pengambilan keputusan, sehingga investor untuk mengukur nilai perusahaan lebih melibatkan dengan faktor lain seperti harga saham perusahaan. Hasil ini relevan dengan penelitian Lestari dan Sapitri (2016), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) bertolak belakang, memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan terhadap nilai perusahaan terbukti untuk mempengaruhi upaya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investor dan pasar memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi juga.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio antara total hutang dengan total aset. Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan memperbesar *leverage* maka ketidakpastian dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diperoleh nilai t sebesar 3,936 dengan nilai signifikan = 0,000, maka hipotesis kedua menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin besar menggunakan hutang sebagai pendanaan dari hasil operasi, maka semakin tinggi untuk meningkatkan keuntungan dalam efektifitas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika tingkat hutang semakin tinggi, maka dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan, sehingga pertumbuhan pasar akan berpengaruh positif. Hasil ini relevan dengan penelitian Khumairoh *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan (Hargiansyah, 2015) bahwa peningkatan hutang oleh perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa mendatang, sehingga dapat direspon negatif di pasar.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran investor. Untuk menarik minat investor maka memberikan pengaruh yang positif terhadap harga pasar saham diperusahaan agar meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diperoleh nilai t sebesar 16,834 dengan nilai signifikan = 0,000, maka hipotesis ketiga meyakini profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ini dapat diterima. Hal ini berarti bilamana perusahaan ingin mendapatkan indikasi prospek kedepannya dengan baik untuk meningkatkan permintaan saham, maka nilai profit tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin meningkat pula. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati, 2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian Sambora *et al.* (2014) bahwa pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya profitabilitas, apabila nilai profitnya kecil, maka dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan di pasar modal serta lebih meningkatkan hasil pengembalian ekuitas setiap tahunnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur mengenai besar kecilnya suatu perusahaan dengan aspek tertentu. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk memperbaiki kinerjanya. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diperoleh nilai t sebesar 2,566 dengan nilai signifikan = 0,013, maka hipotesis yang keempat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis diterima, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan memiliki total aset yang besar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memberikan kemudahan secara leluasa untuk pihak manajemen agar mengendalikan aset yang dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Hasil ini relevan dengan penelitian Khumairoh *et al.* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian (Hargiansyah, 2015) bahwa perusahaan memiliki total aset yang lebih besar, maka dapat menurunkan nilai perusahaan jika dinilai oleh pemegang saham. Dengan total aset yang besar akan memberikan kebebasan kepada pihak manajemen untuk lebih leluasa mempergunakan aset yang tidak dapat menjamin kemakmuran pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan dari pihak perusahaan atau investor kurang mempertimbangkan dan mengelola *intellectual capital* dengan baik ataupun benar untuk dijadikan tolak ukur sebagai penilaian atas kinerja perusahaan, serta minimnya informasi mengenai tersebut dalam pengambilan keputusan, sehingga investor untuk mengukur nilai perusahaan lebih melibatkan dengan faktor lain seperti harga saham perusahaan. Maka disarankan memberikan catatan tambahan pada laporan keuangan untuk menilai *intellectual*

capital; 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin besar menggunakan hutang sebagai pendanaan dari hasil operasi, maka semakin tinggi untuk meningkatkan keuntungan dalam efektifitas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika tingkat hutang semakin tinggi, maka dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan; 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bilamana perusahaan ingin mendapatkan indikasi prospek kedepannya dengan baik untuk meningkatkan permintaan saham, maka nilai profit tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin meningkat pula; 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan ukuran perusahaan memiliki total aset yang besar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memberikan kemudahan secara leluasa untuk pihak manajemen agar mengendalikan aset yang dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: 1) Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian pada perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang relatif pendek yaitu dari tahun 2013 sampai 2017; 2) Penelitian pada variabel *intellectual capital* ini menggunakan pengukuran Pulic yaitu pengukuran dengan VAIC, hanya dapat mengukur angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahunan, sehingga kurang mampu untuk mengukur indikator-indikator lain dalam mengukur *intellectual capital*; 3) Penelitian ini tidak memperhatikan faktor lain seperti faktor makro perusahaan atau risiko ekonomi diluar kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) Penelitian ini, *leverage* dan profitabilitas hanya diukur dengan satu proksi. Penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan proksi lain yang dapat digunakan antara lain seperti *leverage: debt to equity, long term debt equity* dan profitabilitas: *return on assets*; 2) Penelitian ini sebaiknya menggunakan objek perusahaan yang lebih luas, tidak hanya pada sektor *food and beverage* saja, melainkan dari perusahaan manufaktur dari sektor lain dan seperti perusahaan publik, pertambangan atau perusahaan yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Mc Graw-Hill Book Company. Sydney.
- Firer, S. dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 4(3): 348-360
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, M. C. dan F. Syarif. 2008. Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 47.

- Hargiansyah, R. F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Khumairoh, N. Kalbuana, dan H. Mulyati. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Lestari, N. dan Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4(1).
- Mardiyati. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3(1).
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. ANDI. Yogyakarta.
- Pulic, A. 1998. Basic Information on VAIC. *www.vaic-on.net*. Diakses tanggal 09 September 2016.
- Randa, F. dan Solon. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* 10(1): 24-47.
- Sambora, M. N., S. R. Ragil, dan S. M. Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Solikhah, B. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak, Indonesia.
- Weston, J. F. dan Thomas. 2008. *Managerial Finance*. Terjemahan Wasana, A. dan Kibrandoko. 2008. *Manajemen Keuangan*. Binapura Aksara. Jakarta.
- Williams. 2001. Intellectual Capital Performance and Disclosure Practised Related. *Journal of Intellectual Capital*: 192-203.